

BAB III

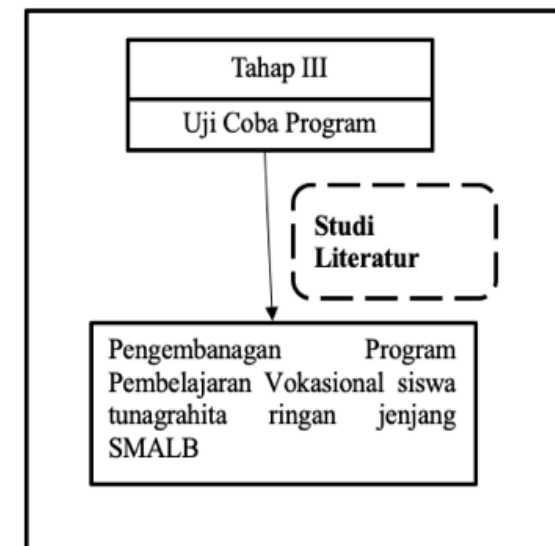
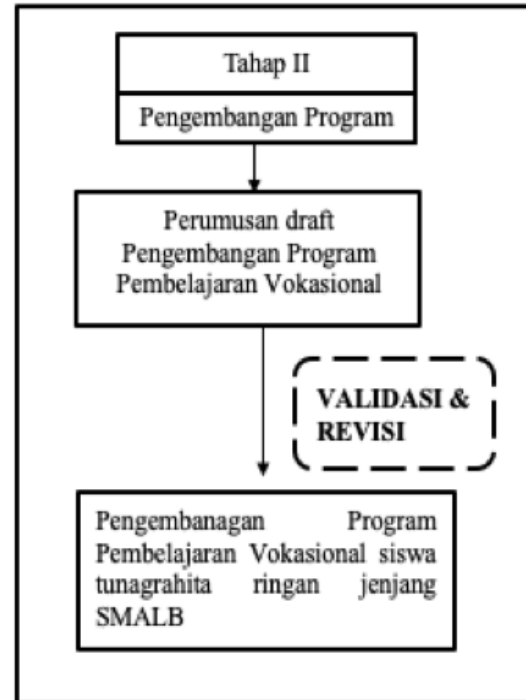
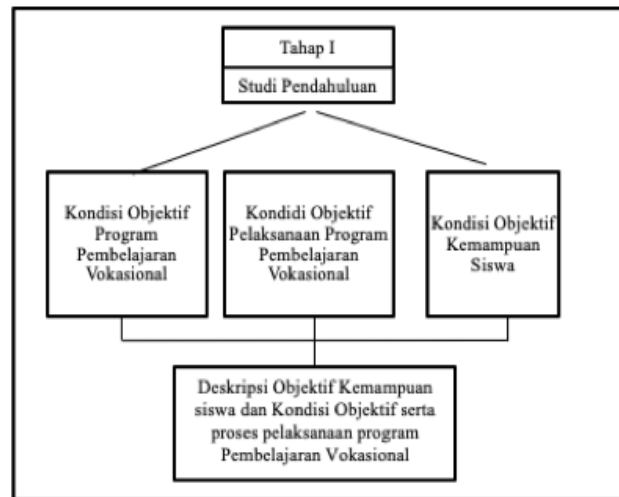
METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini memaparkan mengenai rancangan penelitian pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB. Selain itu, Bab ini juga akan membahas dan memaparkan mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penelitian

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan program dalam bentuk pengembangan program pembelajaran vokasional untuk keterampilan vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB. Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian yang digunakan, maka desain penelitian yang dipakai adalah penelitian dengan metode Research and Development (R&D). Menurut Borg & Gall (1989, p. 772) R&D dalam pendidikan sering kemudian disebut Research-Based Development atau pengembangan berbasis penelitian yaitu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk pendidikan. Dalam penjelasannya, produk-produk pendidikan tidak hanya berupa materi, seperti buku pelajaran, video pembelajaran, dan lain-lain, tetapi juga termasuk untuk merujuk cara-cara dan proses-proses pembelajaran yang telah ada misalnya, program pembelajaran atau program pengorganisasian pembelajaran.

Desain penelitian dan pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan program pembelajaran vokasional untuk meningkatkan kemampuan keterampilan yang sesuai dengan hasil asesmen siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB ini memodifikasi langkah penelitian yang dikembangkan oleh Sukmadinata (2008, p. 184) yang terdiri dari 3 (tiga) langkah, yaitu: 1) tahap studi pendahuluan, 2) tahap pengembangan, 3) studi literature pengaruh pengembangan. Berikut adalah gambaran tahapan penelitian yang dapat di lihat pada bagan dibawah ini



Bagan 3.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap uji coba secara literatur. Adapun penjelasan dari setiap tahap, sebagai berikut.

a. Tahap I

Pada tahap pertama merupakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objektif program pembelajaran vokasional, proses pelaksanaan program pembelajaran vokasional, serta kemampuan siswa dalam pembelajaran vokasional. Adapun informasi yang akan digali dalam tahap pertama ini adalah sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran vokasional dan proses pelaksanaan program pembelajaran vokasional dengan menganalisis minat dan bakat siswa dalam pembelajaran vokasional yang diajarkan di sekolah melalui peminatan dan tes analisis tugas. Berdasarkan kebutuhan data tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Data yang terkumpul kemudian akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif, sehingga diperoleh gambaran yang utuh sesuai fakta di lapangan terkait masalah yang digali dalam penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap pembuatan rumusan pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB

b. Tahap II

Tahap kedua merupakan tahapan pengembangan program, yaitu, pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB. Tahapan kedua ini dimulai dengan mengkaji beberapa referensi program yang sesuai dengan kebutuhan dari hasil analisis pada tahap pertama. Dalam penelitian ini tahap kedua akan berfokus pada perumusan pengembangan program pembelajaran vokasional yang akan disesuaikan dengan prinsip-prinsip dasar pembelajaran anak tunagrahita ringan Sehingga hasil dari tahap kedua ini adalah operasional program pada pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan

jenjang SMALB yang sesuai dengan hasil asesmen sebelum pada akhirnya disempurnakan melalui validasi dari pada ahli.

c. Tahap III

Tahap ke-tiga merupakan tahapan uji coba program secara literatur tentang pengaruh pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB, sehingga dapat diketahui apakah apakah pengembangan program pembelajaran vokasional tersebut dapat digunakan dan apakah pengembangan tersebut dapat berpengaruh terhadap tingkat kemampuan keterampilan siswa dalam pembelajaran vokasional.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru keterampilan pada jenjang SMALB di SLB Al Mashduqi Kab. Garut beserta peserta didik tunagrahita ringan yang diajar oleh guru yang menjadi sumber data tersebut Guru keterampilan yang akan digali secara objektif tentang kondisi dalam proses pembelajaran vokasional adalah sebanyak 3 (tiga) orang yang mengajar di kelas menengah atas. Untuk subjek dalam penelitian ini adalah 4 (empat) orang siswa yang berada pada jenjang SMALB di SLB Al Mashduwi Kab. Garut

Tabel 3.1 Data partisipan penelitian

No	Nama Inisial	Kelas	Jenis Kelamin	Keterangan
1	DP	XII	Perempuan	Siswa
2	DW	X	Perempuan	Siswa
3	AL	XI	Laki-laki	Siswa
4	AR	XI	Laki-Laki	Siswa
Jumlah				4 Siswa

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah suatu tempat/lokasi di mana penelitian dilakukan guna memperoleh data-data untuk yang dibutuhkan selama

penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Al Mashduqi Tarogong Kaler Kab. Garut, Jl.K.H Masduki, No.67, Kel Pananjung Kec. Tarogong Kaler 44191

3.43 Pengumpulan Data

Tahap I (satu) menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap kondisi secara objektif tentang program pembelajaran vokasional anak tunagrahita ringan jenjang SMALB di SLB Al Mashduqi Kab. Garut serta menganalisis pengembangan program pembelajaran vokasional yang dapat meningkatkan/ memaksimalkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam bidang tertentu sekaligus menunjukkan keterampilan/*skill* yang nyata pada anak tunagrahita ringan dalam memasuki dunia kerja.

Pada tahap II (dua) dalam penelitian ini menggambarkan uraian atau penjelasan secara deskriptif tentang draft pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB. Pada tahap I (satu) dalam penelitian ini, peneliti akan mengupas secara deskripsi tentang kondisi objektif dan pada tahap II (dua) peneliti akan pengembangan program pembelajaran vokasional tersebut dengan menyusun draft program yang kemudian divalidasi oleh expert judgement yang ahli di bidangnya dan selanjutnya dilakukan perbaikan.

Pada tahap III (tiga) dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB dengan menggunakan pendekatan studi literatur.

a. Tahap I (satu)

Pada tahap I (satu) ini, peneliti berperan sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan dan menafsirkan data pada kondisi alamiah secara langsung ke sumber data, dengan mencatat secara teliti segala hal yang terjadi di lapangan. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti menganalisis segala bentuk dokumen yang ditemukan di lapangan serta membuat laporan penelitian secara mendetail. Tahap 1 merupakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi objektif kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam program pembelajaran vokasional jenjang SMALB. Oleh karena itu,

pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berikut adalah penjelasannya:

3.3.1 Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih narasumber untuk mendapatkan suatu informasi tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai/mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (*interviewee*). Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada guru vokasional dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengali data tentang kondisi objektif kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB

3.3.2 Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Menurut Gulo (2003, p. 116) ‘observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolabolornnya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian’.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat kondisi secara objektif terkait kemampuan siswa dalam program pembelajaran vokasional dengan mengamati minat dan bakat siswa serta proses kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB baik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat pendahuluan, inti dan penutup oleh guru pada saat proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3.3.3 Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data terkait dengan kemampuan siswa dalam pembelajaran vokasional dan juga tahapan-tahapan pembelajaran vokasional yang digunakan. Sugiono (2010, p. 191) menjelaskan bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, tori, pendapat, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan

mengumpulkan dokumen kurikulum, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjelaskan tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta dari pihak guru dan sekolah serta hasil belajar siswa dalam program pembelajaran vokasional.

Telah dipaparkan di atas, bahwa dalam tahap penelitian awal, peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi yang terlampir dalam kisi-kisi penelitian dibawah ini. Pedoman tersebut dibuat berdasarkan data yang hendak dicari dan terurai dalam sub-aspek penelitian yang kemudian akan dikembangkan dalam instrumen penelitian. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2 Kisi-Kisi Penelitian Tahap 1

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Pengumpulan Data	Informan
1	Bagaimana program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB?	1. Jenis program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB	Wawancara	Guru Vokasional
		2. Bentuk program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB	Wawancara	Guru Vokasional

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Pengumpulan Data	Informan
		3. Kerjasama pada program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB	Wawancara	Guru Vokasional dan Founder PUKA
		4. Bentuk kerjasama program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB	Wawancara	Guru Vokasional dan Founder PUKA
2	Bagaimana, kondisi objektif kemampuan siswa dalam program pembelajaran vokasional	1. Kemampuan siswa dalam pembelajaran vokasional	Observasi	Siswa Tunagrahita ringan jenjang SMALB.
		2. Kesulitan yang dihadapi siswa saat pembelajaran vokasional	Observasi dan Wawancara	
3	Bagaimana kondisi objektif proses	1. Proses kegiatan pembelajaran vokasional	Wawancara dan observasi	Siswa Tunagrahita

No	Pertanyaan Penelitian	Sub Aspek	Pengumpulan Data	Informan
	pembelajaran vokasional	2. Aspek penunjang proses kegiatan pembelajaran vokasional	Wawancara, observasi dan studi dokumen	Ringan jenjang SMALB dan Guru Vokasional
		3. Kesulitan atau hambatan selama proses kegiatan pembelajaran vokasional	Wawancara dan observasi	
		4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Wawancara dan observasi	

b. Tahap II (dua)

Pada tahap kedua ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa studi literatur dari buku maupun jurnal-jurnal yang relevan. Studi literatur ini akan membantu peneliti dalam merumuskan pengembangan metode sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan subjek yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya yaitu tahap studi pendahuluan. Perumusan ini akan terkait bagaimana pelaksanaan dan penggunaan langkah-langkah pengembangan program pembelajaran vokasional yang nantinya akan disesuaikan dengan hasil asesmen, sehingga dihasilkan draft program pembelajaran vokasional yang divalidasi oleh expert judgement yang ahli di bidangnya dan kemudian dilakukan perbaikan

Riska Pertiwi Wulandari, 2020

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN VOKASIONAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN JENJANG SMALB

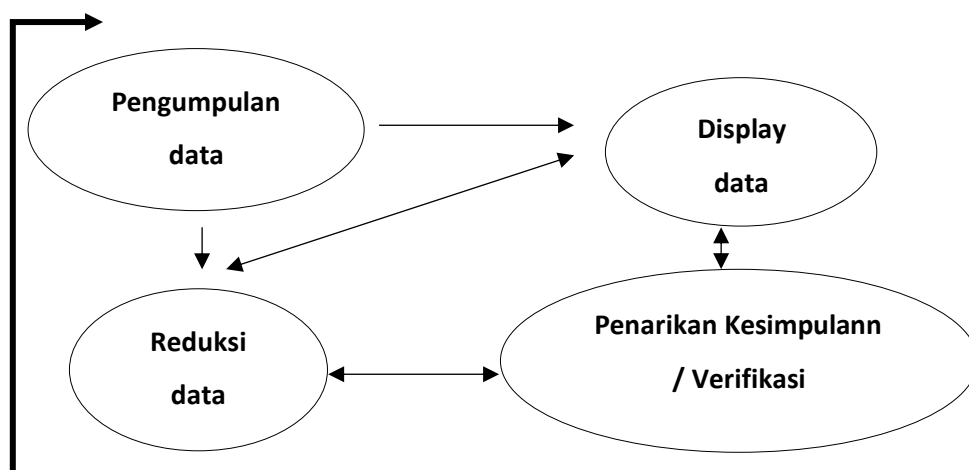
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Tahap III (tiga)

Pada tahap ke-tiga ini, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan beberapa studi literatur dari buku maupun jurnal-jurnal yang relevan. Studi literatur ini akan membantu peneliti dalam menemukan pengaruh pengembangan program pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB. Perumusan ini akan terkait apakah pengembangan program pembelajaran vokasional ini dapat dipergunakan bagi siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB untuk peningkatan kemampuan keterampilan vokasional.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan pengamatan dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga mudah untuk dipahami. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan selesai di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2010, p. 245) bahwa: ‘analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian’. Teknik analisis data yang digunakan pada tahap ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Secara rinci analisis data dalam penelitian ini dapat terlihat dari bagan berikut:



Bagan 3.2 Analisis data model Miles dan Huberman

1.5.1 Data Reduction (Reduksi data)

Riska Pertiwi Wulandari, 2020

PENGEMBANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN VOKASIONAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
JENJANG SMALB

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. “Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan” (Emzir, 2011, p. 130). Menurut Silalahi (2010, p. 339) “reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi”. Pada tahap ini, peneliti memilih hal-hal pokok dari data yang diperoleh di lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Penulis memilah-milah data yang penting serta berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajiannya.

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber atau informan dan dari informasi lain seperti studi dokumentasi untuk dapat dikaji secara detail. Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari studi dokumen terdiri dari hasil observasi kegiatan menulis siswa dan juga kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran vokasional jenjang SMALB, kemudian, dilakukan transkrip wawancara yang akan ditelaah dan dikaji untuk dilakukan reduksi data. Dengan demikian, reduksi data akan dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan kepada informan.

3.5 2 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data, baik berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2014, p. 95) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada

tahap ini, peneliti menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi, masing-masing topik kemudian dipisahkan dalam sebuah tabel.

3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik kesimpulan atau verifikasi)

Penarikan kesimpulan (*Conclusion drawing or verification*) merupakan tahap terakhir analisis data model ini. Reduksi dan penyajian data menghasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah oleh peneliti. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga peneliti dapat menyimpulkan mengenai kondisi objektif kemampuan siswa dalam program pembelajaran vokasional bagi siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB dan kondisi objektif proses pembelajaran vokasional bagi siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB

3.5 Pengujian Keabsahan

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan untuk menilai kesahihan data-data yang diperoleh melalui proses pengumpulan data. Moleong (2010, p. 324) menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian tahap 1 adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber. Menurut Patton (dalam Moleong, 2010, p. 330) 'triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda'.

Hal ini menurut Moleong (2010, p. 331) dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumen akan direduksi, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan diorganisasi. Langkah selanjutnya yaitu melakukan crosscheck atau cek silang diantara ketiga data tersebut. Setiap sumber data dicek silang dengan dua sumber data lainnya, sehingga dengan demikian validitas data yang ada dapat dipertanggungjawabkan. Data akhir yang didapat adalah hasil perbandingan dari berbagai sumber data yang ada.